

ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 MANDIRAJA

Tugimani¹ Urip Widodo² Tri Suyatno³
STABN Raden Wijaya Wonogiri¹²³

Alamat e-mail : tugimano1234@gmail.com¹ , urwido@gmail.com²
trisuyatno@radenwijaya.ac.id³

ABSTRACT

The independent curriculum is a new curriculum which not all schools have implemented yet. The implementation of the independent curriculum makes teachers experience difficulties in implementing it. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum at SMPN 1 Mandiraja, and to describe the role of Buddhist education teachers in implementing the independent curriculum at SMPN 1 Mandiraja, Banjarnegara district. This research is research using qualitative research with a case study approach. Data collection uses observation, interviews and documentation. Informants in this research include; principal, representative for Curriculum, Buddhist Education Teacher and Buddhist Students. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum at SMPN 1 Mandiraja has been carried out for the last 2 years and has been implemented at grade 7 & 8. The role of Buddhist education teachers in implementing the independent curriculum at SMPN 1 Mandiraja has used the independent curriculum in the classroom learning process and can identify student potential, design personalized learning, develop active learning, encourage creativity and innovation, strengthen character and ethics, develop student independence.

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Teacher's Role

ABSTRAK

kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang dalam pengimplementasiannya belum semua sekolah mengimplementasikannya. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan guru mengalami kesulitan dalam penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja, dan menguraikan peran guru pendidikan agama Buddha dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi; kepala sekolah, wakil bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Buddha dan Siswa beragama buddha Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja sudah dijalankan selama 2 tahun terakhir dan sudah diterapkan pada jenjang kelas 7&8. Peran guru pendidikan agama Buddha dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dikelas serta dapat mengidentifikasi potensi siswa, merancang pembelajaran terpersonalisasi, mengembangkan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi, memperkuat karakter dan etika, mengembangkan kemandirian siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Peran Guru

A. Pendahuluan

seiring perkembangan zaman, pendidikan mengalami berbagai macam perubahan mulai dari media ajar, bahan ajar, hingga kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya sebagai upaya untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi (Kurniati & Kusumawati, 2023).

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran lebih menekankan kepada siswa untuk dapat belajar sesuai kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu guru dalam memberikan pembelajaran di kelas harus dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis (Wahyuni, 2022).

Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka sangat diperlukan, mengingat kurikulum merdeka tujuan dari

pembelajaran adalah untuk menciptakan profil pelajar pancasila sehingga sebagai seorang guru harus mampu membimbing dan membantu peserta didik menjadi pribadi yang siap menghadapi perkembangan zaman (Rawis et al., 2023). sehingga diharapkan kurikulum merdeka mampu menghadirkan pembelajaran yang bersifat holistik dan inklusif sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentu masih banyak kendala yang dihadapi oleh sebagian guru dalam pelaksanaannya, sebagai contoh kendala penerapan kurikulum merdeka terjadi di SMPN 1 Mandiraja, guru pendidikan agama Buddha dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih mengalami kesulitan saat menerapkan kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Buddha salah satunya ialah strategi mengajar menggunakan kurikulum merdeka, alternatif yang dapat digunakan sebagai seorang guru dalam memberikan pembelajaran tentu dapat menggunakan model pembelajaran *blended learning* (Manalu et al., 2022).

Selanjutnya permasalahan lain yang ditemukan di SMPN 1 mandiraja

salah satunya penerapan kurikulum merdeka yang belum merata disemua jenjang kelas, kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja baru dilaksanakan oleh kelas 7 dan 8 saja, hal ini tentu menjadi kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, mengingat saat ini kurikulum merdeka sedang gencar-gencarnya diterapkan disemua jenjang pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka sampai saat ini masih terus dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila sesuai yang diharapkan oleh bapak menteri pendidikan. Pembelajaran tersebut dapat direalisasikan dengan adanya pembelajaran yang berbasis projek yang terdapat dari amanat kurikulum merdeka (Manik et al., 2022).

Permasalahan lainnya yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru pendidikan agama Buddha bahwa masih terdapat beberapa guru yang dibingungkan dengan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 mandiraja. Kebingungan yang dialami oleh para guru tidak lain ialah mengenai kebaruan cara mengajar serta belum tersediannya sarana dan

prasarana yang memadai di SMP untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai peran guru pendidikan agama Buddha dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP dengan fokus pada SMPN 1 Mandiraja kabupaten Banjarnegara. dengan tujuan menguraikan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja dan menguraikan peran guru Pendidikan Agama Buddha Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran pendidikan agama Buddha di SMPN 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study), penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus (Rahardjo, 2017). Subjek dalam penelitian ini meliputi; guru pendidikan agama Buddha, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan siswa beragama buddha. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara, observasi dan pemeriksaan dokumen dari informan diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Mandiraja

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh nadiem makarim selaku menteri pendidikan Indonesia. Kurikulum ini sampai saat ini sudah diterapkan disemua jenjang pendidikan dari mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Kurikulum merdeka yang diluncurkan ini lebih menekankan pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Artinya dalam kurikulum merdeka antara guru dan siswa saling berkolaborasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Menurut wakil bidang kurikulum mengungkapkan merdeka dalam pembelajaran seperti berikut:

“kalo bicara merdeka si memudahkan guru nya ya, disitu guru hanya

memfasilitasi kemauan siswanya mau belajar apa, siswa menjadi lebih cenderung belajar sesuai kemauan dan minat bakatnya, misal ada yang senang menggambar dan lain sebagainya”

Sekolah ini belum bisa menjadi sekolah penggerak, hal ini disebabkan secara administrasi SMPN 1 Mandiraja belum memenuhi, syarat untuk dapat menjadi sekolah penggerak salah satunya adalah harus semua kelas menggunakan kurikulum merdeka, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Mandiraja yang mengungkapkan sebagai berikut:

”kalau untuk menjadi sekolah penggerak belum bisa, sebab sekolah ini yang baru menerapkan kurikulum merdeka hanya kelas 7&8 saja”

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja sudah masuk tahun ke dua menggunakan merdeka belajar, meskipun dalam penerapannya belum semua kelas menggunakan kurikulum merdeka. Sampai saat ini pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja memiliki kelebihan saat dijalankan, salah satu kelebihan yang dirasakan oleh sekolah setelah melakukan implementasi kurikulum merdeka disampaikan oleh wakil bidang kurikulum sebagai berikut:

“menurut saya kurikulum merdeka ini bagus ya, apalagi disitu kurikulum merdeka kan lebih cenderung pembelajaran berbasis kepada kemauan siswa, ditambah kurikulum merdeka menjadikan siswa disitu bisa menggali potensi dirinya sendiri dalam pembelajaran.”

Kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan di SMPN 1 Mandiraja selama 2 tahun lebih ini tingkat ketercapaiannya belum maksimal, hal ini diungkapkan oleh wakil bidang kurikulum yang menyebutkan bahwa kurikulum ini masih baru sehingga memerlukan adaptasi yang panjang untuk para guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Selanjutnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini tentu menimbulkan dampak, dampak yang dirasakan oleh para guru salah satunya diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“sebenarnya kalau kendala pasti ada entah itu dari siswa, guru, serta sarpras dan tentu pembiayaannya menjadi kendala yang dialami dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Hal ini tentu harus segera dibenahi oleh semua pihak yang terkait dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dalam upaya percepatan untuk menuju pendidikan yang gemilang semua pihak harus terus bahu membahu memperbaiki

pendidikan yang ada saat ini. Sehingga Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja akan mengalami percepatan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peran Guru pendidikan Agama Buddha Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Mandiraja

Dalam proses pelaksanaan pengimplementasian kurikulum merdeka tentu membutuhkan sosok guru didalam pelaksanaannya. Guru dalam kurikulum merdeka memiliki istilah baru dalam penyebutannya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Mandiraja yang menyebutkan sebagai berikut:

“sebenarnya kalo penyebutan istilah guru itu hampir sama, tetapi dalam kurikulum merdeka ini kan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru hanya memfasilitasi kemauan peserta didiknya mau belajar apa”

Selaras dengan pendapat SM selaku kepala sekolah, PW berpendapat sebagai berikut:

“ya kalo guru dalam kurikulum merdeka memang harus mampu memberikan keleluasaan bagi muridnya, murid mau belajar apa ya terserah mereka yang memilih sendiri”

Artinya di dalam kurikulum merdeka sebagai seorang guru tugas

utamanya tidak lagi hanya memberikan pembelajaran dikelas saja, melainkan didalam kurikulum merdeka sebagai seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk dapat berkembang sesuai kemampuan dan bakatnya masing masing.

Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya dapat dilihat dari proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan oleh guru itu sendiri. PW mengungkapkan metode yang digunakan saat proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

“ya untuk metode biasanya saya menyesuaikan dengan tema, tema yang dimaksudkan adalah materi yang akan dipelajari”.

NWW mengungkapkan bahwa saat pembelajaran agama Buddha sedang berlangsung ia kerap menggunakan modul ajar atau melihat video pembelajaran yang ditayangkan melalui laptop. kemudian NWW mengungkapkan proses pembelajarannya dikelas sebagai berikut:

“biasanya saya belajar dikelas disuruh melihat video dan menyimpulkan isi vidio itu”

PW kemudian membenarkan pendapat yang disampaikan oleh NWW mengenai media yang

digunakan saat proses pembelajaran sebagai berikut.

“kalau untuk media pembelajaran sebenarnya menggunakan modul ajar, kemudian untuk medianya biasanya laptop”

Selanjutnya untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh PW disampaikan sebagai berikut:

“untuk evaluasi pembelajaran biasanya menggunakan ulangan harian dan ulangan semester”

PW mengungkapkan bahwa peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dinilai baik dan tidak memiliki track buruk, hal ini dibuktikan dengan siswa yang taat melakukan sekolah minggu.

Dalam kurikulum merdeka guru tidak hanya terbatas dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai seorang guru harus memiliki peran lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Peran guru lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi siswa
2. Merancang pembelajaran aktif
3. Mendorong pembelajaran aktif
4. Mendorong kreativitas dan inovasi
5. Memfasilitasi pembentukan karakter dan etika
6. Mengembangkan kemandirian siswa.

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mandiraja

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang mengalami perkembangan dan perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 untuk mengatasi loss learning akibat pandemi covid-19 (Apriatni et al., 2023). Penyempurnaan ini didasarkan pada 3 kurikulum terakhir yang dilaksanakan, dimana saat pelaksanaan kurikulum 2013 yang direvisi dengan kurikulum 2019 muncul pandemi covid 19 yang mengakibatkan harus mengalami pergantian kurikulum 2019 menjadi kurikulum darurat untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sedang dijalankan pada tahun 2020 dan 2021.

Setelah keadaan covid 19 membaik mucullah kurikulum baru yakni merdeka belajar yang diluncurkan oleh menteri pendidikan pada saat itu nadhim makarim, walaupun kurikulum ini belum diwajibkan oleh menteri pendidikan untuk diterapkan oleh semua sekolah. Meskipun kurikulum merdeka belum ada kewajiban setiap sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini,

SMPN 1 Mandiraja sudah mulai menerapkan pembelajaran disekolah menggunakan kurikulum merdeka selama 2 tahun terakhir. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh PW yang didukung oleh OK selaku wakil bidang kurikulum. Ungkapan OK sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja ini sudah kami laksanakan sejak tahun 2023 dan sejak sekolah ini diberikan kesempatan untuk memilih kurikulum mana yang akan diterapkan, karena kan dulu pilihan dan setelah musyawarah di sekolah dan akhirnya kami memilih kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya”

Artinya kurikulum merdeka ini sifatnya di SMPN 1 Mandiraja belum diterapkan secara maksimal dan masih bisa dikatakan belum semuanya menggunakan kurikulum merdeka, sejalan dengan yang diungkapkan oleh OK diatas bahwasannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, SMP mandiraja baru menerapkan selama kurang lebih 2 tahun terakhir, artinya SMP ini masih perlu banyak adaptasi mengenai penerapan kurikulum merdeka.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tentu didalamnya sudah memuat konten/isi yang mengajarkan untuk pembelajaran berfokus terhadap

siswa, artinya bahwa kurikulum merdeka menekankan akan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bahwa dalam menjalankan kurikulum merdeka ada alasan tertentu yang menjadikan SMPN 1 Mandiraja memilih menggunakan kurikulum merdeka, alasan SMPN 1 Mandiraja memilih menggunakan kurikulum merdeka diungkapkan oleh OK sebagai berikut:

“kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, dimana memang pada kurikulum tersebut kami melihat ada beberapa hal yang belum tepat atau belum sempurna dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga melihat hal tersebut, kemudian melihat konten materi yang diajarkan, kami lebih memilih menggunakan kurikulum merdeka, yang memang secara isi kemudian proses yang ada didalamnya lebih tepat untuk sekolah ini”

Kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya memang lebih menekankan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bersifat mengedepankan peserta didik, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi terdorong untuk dapat aktif, kreatif dan inovatif

dalam pembelajaran. Selain itu SM selaku kepala sekolah memberikan pendapat bahwasannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja dilakukan dengan menyiapkan kurikulum yang nantinya sesuai dengan dunia kerja, serta sarana dan prasana yang memadai dan menyiapkan guru agar mampu menyesuaikan kurikulum merdeka.

Dalam membentuk guru yang kompeten SMPN 1 Mandiraja mengikuti diklat atau workshop yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Banjarnegara, hal ini karena rata rata guru di SMPN 1 Mandiraja di dominasi oleh guru guru rentan usia 40 tahun keatas, oleh karena itu SMPN 1 Mandiraja berusaha secara maksimal untuk mengikutkan guru-guru yang belum mampu secara menyeluruh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, ungkapan SM sebagai berikut:

“ya kalo untuk guru kan disini rata rata didominasi oleh guru usia 40 keatas ya, boleh dibilang kalo untuk pelaksanaan kurikulum kami disini masih banyak belajar, apalagi kan sekarang guru dituntut untuk bisa paham teknologi, jadi mau tidak mau ya kita harus mengikuti diklat yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten”

Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para guru di SMPN 1 mandiraja

untuk dapat meningkatkan kualitas mereka dalam hal teknologi, apalagi sekarang kurikulum merdeka lebih banyak menggunakan teknologi seperti dalam proses pembelajaran yang menggunakan media laptop, LCD dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tentu mempunyai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing sekolah, kebijakan ini yang nantinya dapat dilakukan oleh sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Sejalan dengan itu Bapak OK menyebutkan dalam menanggapi kebijakan mengenai kurikulum merdeka sebagai berikut:

“kami memang secara perlahan-lahan karena memang pembelajaran kurikulum merdeka adalah sesuatu yang baru, sehingga kami coba apa yang bisa kami lakukan di sekolah ini.

Dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja ini membawa dampak positif bagi para peserta didik diantaranya; peserta didik lebih menjadi kreatif dan aktif dalam pembelajaran, selain itu dalam kurikulum merdeka didalamnya mengamanatkan terhadap P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila, anak-anak diberikan kesempatan untuk membuat proyek, dalam kurikulum merdeka menjadikan

peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya dampak lain yang dirasakan oleh sekolah saat mengimplemntasikan kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja salah satunya diungkapkan oleh OK bahwa guru belum terbiasa dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka masih belum paripurna, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum ini masih ada ketimpangan dan belum sesuai seperti yang diinginkan oleh kementerian. Sehingga para guru masih harus banyak belajar mengenai kurikulum merdeka. Mendukung pendapat tersebut PW mengungkapkan kurikulum merdeka susah dikarenakan memerlukan banyak adaptasi.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai seorang guru diberikan akses untuk dapat belajar dan menggali potensi dirinya masing-masing melalui program yang diluncurkan oleh pemerintah. Program pemerintah untuk memfasilitasi para guru ialah menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Program ini diluncurkan untuk dapat menjangkau perkembangan para guru di indonesia mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, platform ini

menjadi salah satu platform yang sangat berguna bagi para guru untuk dapat melaporkan setiap kegiatan mengajar dikelas untuk dapat dikirim ke dalam platform tersebut. Sejalan dengan itu, SM selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa di SMPN 1 Mandiraja para guru sudah join kedalam PMM, namun guru-guru belum melakukan aksi nyata saja, selaras dengan hal tersebut OK menambahkan bahwa guru-guru di SMP sudah belajar bersama melalui PMM.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Buddha dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila didalamnya tidak terdapat seorang guru yang memberikan pembelajaran dikelas dengan baik. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran menjadi sangat penting dilakukan, oleh sebab itu dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik seorang guru ditunjukan dalam 4 (empat) syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan dalam penguasaan

materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru selain memberikan pembelajaran pada peserta didik seorang guru dituntut untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam berbagai materi sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Kemampuan ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Anwar, 2019).

Guru selain memiliki kemampuan pedagogik dalam pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan profesional. Kemampuan profesional sangat diperlukan oleh seorang guru, mengingat kemampuan ini bersangkutan dengan penguasaan materi secara luas dalam pembelajaran. Secara garis besar profesional menyakut kemampuan seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat dengan mudah mempelajari materi yang diberikan. Profesional dapat diartikan sebagai orang yang ahli dalam bidangnya dan dipandang adil dalam membuat keputusan (Mufidah, 2019).

Ketika kemampuan diatas sudah ada dalam diri guru tentu dalam proses pembelajaran didalam kelas akan dapat terlaksana dengan baik serta dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang guru ketika memberikan materi kepada peserta didik sudah baik, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswanya. Sehingga kemampuan ini harus terus ditingkatkan oleh seorang guru agar seorang guru benar-benar memiliki tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang guru.

Sebagai seorang guru tentu tidak luput dari kepribadian nya didalam mengajar dikelas, kepribadian seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas, sebab seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Abdullah, 2016). Tampilan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki rasa antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru (Anggraeni, 2017).

Selain kompetensi diatas seorang guru diharapkan memiliki kemampuan sosial, kemampuan ini sangat diperlukan sebagai seorang guru yang

menandakan bahwa guru ketika mengajar dikelas memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif saat proses mengajar dikelas (Sumitra et al., 2018).

Peran guru pendidikan agama Buddha di SMPN 1 Mandiraja dalam proses penyampaian materi dapat dilihat dari cara guru pendidikan agama buddha mengajar, Guru Pendidikan agama Buddha dalam memberikan pembelajaran maupun menyampaikan materi diungkapkan oleh SM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“menurut saya PW dalam mengajar dikelas sudah bagus, Cuma ada sedikit kendala yang dihadapi dalam memberikan pembelajaran, kendala PW dalam memberikan pembelajaran ini lebih kepada ruangan mengajarnya.”

Mendukung pendapat SM, OK menambahkan mengenai peran PW dalam mengajar dikelas sebagai berikut:

“peran PW itu sudah baik dalam mengajar, hanya saja strategi yang diterapkan kurang maksimal dan ditambah ruangan kelas yang tidak ada untuk mengajar agama Buddha”

Artinya PW sudah menjalankan perannya dengan baik, hanya saja dalam proses pembelajaran masih terkendala mengenai strategi mengajar dan ruangan mengajar yang

belum ada nya kelas khusus untuk mengajar pendidikan agama Buddha.

PW dalam memberikan pembelajaran dikelas masih butuh adaptasi menggunakan kurikulum merdeka, tetapi disisi lain PW sudah menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian diperoleh fakta bahwa PW dalam melakukan pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran seperti laptop. Disisi lain peneliti melihat kekurangan pada sarana dan prasarana seperti LCD dan ruang kelas.

Peran guru pendidikan Agama Buddha didalam kurikulum merdeka belajar tidak semata-mata hanya sebatas memberikan pembelajaran dikelas saja, melainkan dalam kurikulum merdeka seorang guru memiliki peran lainnya sebagai seorang guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan guru pendidikan agama Buddha sebagai berikut:

1. Menggali potensi siswa

SM mengungkapkan bahwa peran PW dalam menggali potensi

siswa sudah baik, hal ini dibuktikan dengan pencapaian PW yang mampu mengatarkan anak didik agama buddha di SMP ini mengikuti kegiatan lomba sippa Dhamma samajja tingkat provinsi. Selanjutnya PW menambahkan bahwa dirinya dalam mengajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pembelajaran yang disukai dan memberikan keleluasaan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Merancang pembelajaran terpersonalisasi

SM mengungkapkan mengenai peran PW dalam merancang pembelajaran terpersoalisasi dikelas sudah baik dalam mengajar, SM mengungkapkan bahwa PW dalam mengajar sering memberikan projek kepada siswa sehingga cara PW dalam mengajar tidak akan membuat siswa menjadi diam saja. Selanjutnya SM menambahkan bahwa siswa yang diajar oleh PW tidak pernah sekalipun tidak mengikuti pembelajaran PW. Artinya bahwa siswa memiliki rasa antusias terdhadap cara mengajar PW.

3. Mengembangkan pembelajaran aktif

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, PW sebagai

seorang guru sudah mengembangkan pembelajaran aktif didalam kelas, hal ini dibuktikan dengan PW yang selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya kepada dirinya mengenai apa yang belum dipahami ketika PW mengajar. Artinya PW sudah dapat mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan meberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk selalu bertanya.

4. Mendorong kreativitas dan inovasi

OK mengungkapkan bahwa PW dalam mendorong kreativitas dan inovasi kepada peserta didik dapat tercermin dari cara PW dalam memberikan projek kepada anak didiknya dan projek yang diberikan oleh PW dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta didiknya. Hal ini menandakan bahwa PW dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah baik dan mampu berinovasi dengan para peserta didiknya.

5. Memfasilitasi pembentukan karakter dan etika

SM selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa PW dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah baik dalam

memfasilitasi pembentukan karakter dan etika kepada anak didiknya. Hal ini dilihat dari cara PW mengajarkan sopan santun kepada anak didiknya ketika masuk kedalam kantor guru, selain itu anak didik yang diajar PW selalu memberikan salam dan berjabat tangan dengan para guru.

6. Mengembangkan kemandirian siswa

PW menyebutkan bahwa dirinya dalam proses mengembangkan kemandirian siswa dalam proses menerapkan kurikulum merdeka dengan memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk memimpin puja bakti sebelum pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting didalam kurikulum merdeka, mengingat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai seorang guru harus dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja baru dilaksanakan pada tahun 2023 dan sekolah ini belum semua jenjang kelas melaksanakan pembelajaran

menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja baru diterapkan pada jenjang kelas 7&8. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belum diterapkan secara maksimal karena adanya kendala seperti sarana dan prasarana yang belum memadai seperti proyektor, laptop dan lain sebagainya.

Peran guru pendidikan agama buddha dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mandiraja sudah baik dilakukan, namun harus segera berbenah mengenai startegi mengajar dikelas agar lebih baik lagi. guru pendidikan Agama Buddha dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka serta dalam kurikulum merdeka merdeka guru pendidikan agama Buddha sudah dapat menggali potensi siswa, merancang pembelajaran terpersonalisasi, mengembangkan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi, memfasilitasi pembentukan etika dan karakter, dan mengembangkan kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. (2016). Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi

Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru. *Edukasi*, 14(2), 581–590. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.204>

Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>

Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>

Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435–446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>

Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 2683–2692. <https://bnr.bg/post/101787017/b-sp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1>

1.174

1p11-20.785

- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Mufidah, luluk indarinul. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 8(2), 174–186.
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PROGRAM PASCASARJANA*, 1(1), 1–8.
- Rawis, J. A. ., Lengkong, J. S. ., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takalumang, L. (2023). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri Unggulan I Kabupaten Pulau Morotai*. 9(23), 993–1000.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Sofia Yustiani Suryandari (ed.); 3rd ed.). CV ALFABETA.
- Sumitra, A., Nuraeni, L., & Nafiqoh, H. (2018). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Pendidik Paud (Studi Deskriptif Pada Pendidik Paud Di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>